

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian terhadap gaya bahasa retorik berdasarkan tuturan tokoh dan tuturan narator pada kaba si Umbuik Mudo karya Ilyas Payakumbuh, terdapat 32 data gaya bahasa retorik.

1. Retorik penegasan sejumlah 29 data, di antaranya hiperbola (12 data) seperti *nasi dimakan raso sakam* (nasi dimakan rasa sekam, air diminum rasa duri), repetisi (5 data) seperti *iyo waang balun bapakarajaan, balun baadok batagaka-an, balun bakarajo balun barusaho* (sebab anak belum bekerja, anak belum berpenghasilan, anak belum berusaha), prolepsis (3 data) seperti *indak denai ka sawah ka lading* (denai tidak mau kesawah ke lading), tautologi (1 data) seperti *hari nan sedang tengah hari, sedang bagalanggan matohari* (hari yang sedang tengah hari, sedang bergalanggan matahari), apostrof (2 data) seperti *bak rabab jo kacapi, bak buni aguang jo talempong* (bagai rebab dan kecapi, gonggong dan talempong), asidenton (5 data) seperti *lah turun amai si umbuik, bajalan jo hati ibo, bajalan jo hati sabak, pulang jo hati rusuah* (lalu turunlah amai si umbuik, berjalan dengan hati iba, berjalan dengan hati sabak, pulang dengan hati rusuh), koreksio (1 data) seperti *tuanku lai mualim lai, pakiah tak tabilang pulo, satu tidak denai dangakan, surang tidak denai acuahkan* (ada tuanku ada mualim, pakiah/orang alim tak

terbilang pula, satupun tidak denai dengar, seorang pun tidak denai acuhkan).

2. Retorik pertentangan yang ditemukan sebanyak 3 data yakni, paradoks (1 data) seperti *ka pai badan kok mati, tak pai anak mangamuak* (kalau pergi badan mati, tidak pergi anak mengamuk), anthithesis (2 data) seperti *harok bacampua takuik* (harap bercampur takut).
3. Penggunaan gaya bahasa retorik pada kaba si Umuik Mudo karya Ilyas Payakumbuah yang paling dominan adalah hiperbola karena ditemukan data sebanyak 12 data dari jumlah keseluruhan 32 data.

Adapun maksud yang disampaikan melalui gaya bahasa hiperbola yaitu untuk memperkuat efek terhadap gagasan dengan cara melebih-lebihkan setiap gagasan yang disampaikan pada cerita di dalam kaba si Umuik Mudo karya Ilyas Payakumbuah. Secara umum gaya bahasa retorik yang terdapat pada kaba si Umuik Mudo berfungsi untuk memperkuat efek terhadap gagasan, menciptakan perasaan dan keadaan tertentu, meyakinkan pembaca dan meninggikan selera pembaca. Sementara itu, fungsi yang paling dominan ditemukan yakni menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Perbedaan keduanya terletak pada hasil jumlah data yang terdapat pada tuturan tokoh dan tuturan narator di masing-masing gaya bahasa retorik penegasan dan retorik pertentangan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat dikaji gaya bahasa retorik dalam bahasa lokalitas Minangkabau dalam suatu karya sastra, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan teori dan kajian yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai kaba si Umbuik Mudo karya Ilyas Payakumbuah. (1) bagi siswa, sebagai pengetahuan dalam pembelajaran disekolah. (2) bagi guru, dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran terutama untuk pembelajaran disekolah. (3) penelitian berikutnya, agar dapat menjadikan pedoman untuk melakukan penelitian dengan melihat aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imran. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Amir, Andriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Banua, Raudal Tanjung(ed). 2007. *Jurnal Cerpen Indonesia Edisi 08 ;Membicarakan Cerpen Indonesia*. Yogyakarta :AKAR.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fikri, Hasnul. 2017. *Gaya Bahasa Lokalitas Minangkabau dalam Carito Minang Kini Karangan Hakimah Rohmah S. di Padang Ekspres*. Padang: Hasnul Fikri .
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, dkk. 2008. *Ensiklopedia Sastra Minangkabau*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Payakumbuh, Ilyas. 2019. *Kaba Si Umbuik Mudo*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rinaldi, Rio. 2018. *Retorik dan Majas Lokalitas Minangkabau dalam Novel Romantisisme*. Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama
- Tarigan, H. G. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaidan, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.